

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan siswa agar berkembang secara maksimal. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003 bab 1 Pasal 1 juga dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Sardiman (201 : 21) bahwa, “belajar adalah berubah, artinya usaha untuk mengubah tingkah laku sehingga dapat dikatakan bahwa belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar”. Perubahan yang dimaksud tidak hanya pada penambahan pengetahuan saja tetapi juga dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri, jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku seseorang. Dalam belajar seseorang harus di tuntut untuk siap, jika seseorang tidak siap untuk belajar maka apapun bentuk pembelajarannya, apapun metode, strategi, dan model pembelajaran bahkan sistem pembelajarannya tidak akan tercapai tujuan yang ingin di capai, terutama dalam pembelajaran IPA.

Dalam proses mengajar guru menggunakan metode pengajaran yang berbeda-beda. Menurut Slameto (2010 : 65) menyatakan bahwa, “Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar”. Ada bermacam-macam metode mengajar, seperti ceramah, diskusi, praktikum, demonstrasi, tanya jawab dan metode lainnya. Metode mengajar ini harus tepat

agar siswa dapat menerima, menguasai dan bisa mengembangkan bahan pelajaran yang didapatkan dari guru. Bila metode yang digunakan guru kurang tepat, maka proses pembelajaran akan berjalan kurang lancar. Hal ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Djamarah (1994: 54) minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil lebih baik dari mata pelajaran yang bersangkutan. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil diperolehannya lebih baik. Minat merupakan peranan penting yang mempengaruhi tercapainya prestasi belajar.

Namun tidak semua siswa bias menjalankan pendidikan dengan baik, ada beberapa hal yang menjadi penghambat pendidikan bagi siswa dan hambatan itulah menjadi faktor-faktor rendahnya hasil belajar siswa. Dalam pendidikan ini ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang faktor pertama adalah faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan berbagai strategi yang menghendaki keterlibatan dan peran aktif siswa dalam melakukan pengamatan, meramal, menerapkan konsep dan mengkomunikasikannya. Aktivitas dan keterlibatan siswa secara utuh sangat penting agar kegiatan pembelajaran mencapai tujuan. Adanya aktivitas belajar siswa secara optimal akan menentukan tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar juga berpengaruh dalam belajar siswa, Menurut Mulyasa (2008) Hasil belajar ialah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan prilaku yang

bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Menurut Susanto (2013:5) Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yang meliputi beberapa aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) sebagai hasil dari proses kegiatan belajar”. Hasil belajar yang di peroleh siswa merupakan suatu kemampuan siswa setelah melalui proses kegiatan belajar. Karena belajar sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Berdasarkan definisi hasil belajar tersebut yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut salah satunya dapat ditemui pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu guru dituntut untuk merancang proses pembelajaran yang melibatkan siswa di dalamnya.

Kurikulum 2013 ini terintegrasi menjadi beberapa tema yang terdiri dari beberapa mata pelajaran diantaranya IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Ppkn dan Sbdp.. Untuk melihat salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan yaitu rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar, misalnya mata pelajaran IPA.

Melihat pada aspek IPA yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang bersifat ilmu pasti yang meliputi berbagai aspek kehidupan yang diperoleh melalui pemikiran manusia yang logis dan terstruktur. Di samping itu IPA juga bertujuan supaya siswa memiliki

pemikiran, dan pengetahuan yang dapat dijadikan modal dasar untuk IPA yang lebih tinggi, serta memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian tahap awal yang peneliti lakukan di SDN 04 Kajai Kota Pariaman diketahui hubungan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV di SDN 04 Kajai Kota Pariaman masih rendah, hal ini dipengaruhi karena kurangnya minat siswa serta kurangnya strategi dan model pembelajaran IPA tematik di kelas IV. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Analisis minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV SDN 04 Kajai Kota Pariaman”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran IPA di SDN 04 Kajai Kota Pariaman, sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

#### **C. Batasan Masalah**

Oleh karena terbatasnya waktu dan tenaga, permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah minat siswa di SDN 04 Kajai Kota Pariaman terhadap pembelajaran IPA masih kurang.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diidentifikasi maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 04 Kajai Kota Pariaman.”

#### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui seberapa besar hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 04 Kajai Kota Pariaman.”

### C. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk proses pendidikan, terutama pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Secara rinci manfaat penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pendidikan dalam mengetahui seberapa besar hubungan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi guru

Sebagai peneliti sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran, penelitian analisis rendahnya hasil belajar memiliki beberapa manfaat antara lain Membantu guru dalam mengetahui hubungan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

##### b. Bagi siswa

Untuk membantu siswa untuk mengetahui kesulitan dalam memahami materi IPA Serta meningkatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran IPA tersebut.